

**KONSEP TOLERANSI MENURUT BUYA HAMKA DALAM  
KITAB TAFSIR AL-AZHAR**



Dajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag)

**Disusun Oleh:**

ASBANDI  
13531160

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Asbandi  
NIM : 13531160  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Desa Rukam, Mendobarat, Bangka, Bangka Belitung  
Alamat Yogyakarta : Jln. Parang Tritis KM. 3,5 Krapyak Wetan,  
Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta  
No. Telp/Email : 082374133451 / asbandi.band25@gmail.com  
Judul skripsi : KONSEP TOLERANSI MENURUT BUYA HAMKA  
DALAM KITAB *TAFSIR AL-AZHAR*

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab.

Yogyakarta, 16 Februari 2017

Saya yang menyatakan

  
METERAI  
TEMPEL  
TGL 20  
46AFDAEF269068340  
6000  
ENAM RIBURUPIAH  
Asbandi  
13531160



Dosen Pembimbing  
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Persetujuan Skripsi Saudara Asbandi  
Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Asbandi  
NIM : 13531160  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : KONSEP TOLERANSI MENURUT BUYA HAMKA  
DALAM KITAB *TAFSIR AL-AZHAR*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Februari 2017  
Pembimbing

Drs. Indal Abror, M.Ag  
NIP. 196808051993031007



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**  
Nomor : B.474/UN.02/DU/PP.05.3/03/2017

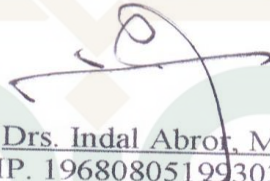
Tugas Akhir dengan judul : KONSEP TOLERANSI MENURUT BUYA HAMKA  
DALAM KITAB *TAFSIR AL-AZHAR*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :


Nama : ASBANDI  
Nomor Induk Mahasiswa : 13531160  
Telah diujikan pada : Jum'at, 24 Februari 2017  
Nilai Ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

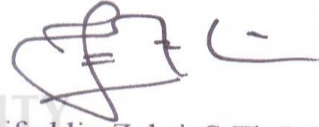
TIM UJIAN TUGAS AKHIR  
Ketua Sidang/Penguji I

  
Drs. Indal Abrot, M.Ag.  
NIP. 19680805199303 1 007

Penguji II


  
Afdawaiza, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19740818199903 1 002

Penguji III

  
Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A.  
NIP. 19800123 200901 1 004

Yogyakarta, 24 Februari 2017  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



  
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## **MOTTO**

**“Beramallah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya,  
dan beramallah untuk akhiratmu sekan-akan kamu mati besok”**



## PERSEMBAHAN

*Karya Tulis ini Dipersembahkan Kepada:*

*Kedua orang tuaku,*

Ayahanda Azhari dan Ibunda Nuiyati

*Adik-adikku tercinta,*

Siti Rosana, Ahzali, Siti Roaina, M. Jannatul Iman

*Almamahterku*

Pon-tren Al-Islam Kemuja Bangka dan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	d	de titik di bawah
ط	Tā'	ţ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah

ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين      ditulis      *muta' aqqidīn*

عدّة      ditulis      *'iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة      ditulis      *hibah*

جزية      ditulis      *jizyah*



(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله                      ditulis                      *ni'matullāh*

زكاة الفطر                      ditulis                      *zakātul-fitri*

#### IV. Vokal pendek

اَ (fathah) ditulis a contoh                      ضَرَبَ                      ditulis                      *daraba*

إِ (kasrah) ditulis i contoh                      فَهِمَ                      ditulis                      *fahima*

أُ (dammah) ditulis u contoh                      كُتِبَ                      ditulis                      *kutiba*

#### V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية                      ditulis                      *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي                      ditulis                      *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد                      ditulis                      *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض

ditulis

*furūd*

## VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم

ditulis

*bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول

ditulis

*qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم

ditulis

*a'antum*

اعدت

ditulis

*u'iddat*

لئن شكرتم

ditulis

*la'in syakartum*

## VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران

ditulis

*al-Qur'ān*

القياس

ditulis

*al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس

ditulis

*al-syams*

السماء

ditulis

*al-samā'*

#### IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض

ditulis

*zawi al-furūd*

اهل السنة

ditulis

*ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah swt. semata, atas segala curahan rahmat dan limpahan nikmat bagi seluruh alam. Dengan ilham-Nyalah karya ini bisa terselesaikan. Dengan kesempatan-Nyalah karya ini bisa hadir di hadapan kita. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan keharibaan Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat-sahabatnya, tabi'in, tabi'ut tabi'in dan para generasi selanjutnya yang senantiasa berjuang penuh kesungguhan, istiqomah dan konsisten dengan ajaran dan sunah-sunahnya demi tegaknya bendera Islam di tengah padang pasir kebodohan, meletakkan prinsip-prinsip pengetahuan agama bagi kepentingan umat.

Dengan selesainya karya ini, penulis merasa bersyukur sekaligus menyesali diri lantaran ilmu yang diperoleh selama masa studi ini, ternyata belum mampu mempersembahkan hasil yang memuaskan. Meskipun demikian, penulis sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya, walaupun banyak sekali guratan-guratan kehidupan yang mengiringi.

Karya ini merupakan hasil jerih payah dan “pengendapan” intelektual yang telah melibatkan banyak pihak. Tentu saja, terselesaikannya skripsi ini tidak bisa menafikan orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung ikut andil membantu penulis, baik teknis maupun non-teknis. Karenanya, tidak ada kata yang pantas terucap kecuali ucapan terima kasih penulis haturkan kepada mereka.

1. Ayahanda dan Ibunda, cinta, kasih dan sayang yang tak tergantikan. Kidung do'a yang didalamnya selalu menyertai penulis, jerih keringat menjadi

ibadah tanpa henti mendidik penulis agar menjadi anak yang berbakti dan berprestasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada adik-adikku tercinta, Siti Rosana, Ahzali, Siti Roaina, dan M. Jannatul Iman yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta berbagi keceriaan bersama penulis.

2. Kementerian Agama RI beserta jajarannya, khususnya Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) kepada penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Ketua Pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) UIN Sunan Kalijaga sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak nasihat dan kritik yang membangun kepada penulis.
6. Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
7. Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku pembimbing skripsi dengan ketekunan dan kesabaran serta ketelitiannya dalam mendidik dan membimbing penulis baik

teoritis maupun praktis yang sangat berguna dan menambah wawasan penulis hingga terselesainya skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sunan Kalijaga, khususnya Dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah mendidik, membimbing, memberikan motivasi dan wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis, *Baraka Allahu lakum*.
9. KH. A. Hijazi Jema'in, ustadz Ibnu Hisyam, ustadz Ali Zulfikar, ustadz Junaidi Hamdan, ustadz Zulyaden, AR, ustadz Suratmanto dan Para *Asatidz* dan *Asatidzah* pondok peantren Al-Islam Kemuja Bangka yang telah memberikan bekal ilmu, mendidik dan membimbing penulis sampai ke jenjang perguruan tinggi, dan selalu menasehati penulis agar menjadi orang yang lebih baik, *husnu al-adab* dan bermanfaat bagi sesama.
10. Drs. KH. Muhadi Zainuddin selaku pengasuh Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin yang telah membimbing dan mendidik penulis serta tak kenal lelah dalam memberikan nasihat dan motivasi bagi penulis. Ustadz Taufiq Ridha yang selalu sabar dalam mendidik dan membimbing penulis dalam menyelesaikan kewajiban tahfidz. Penulis juga berterimakasih kepada dewan guru Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin yang telah memberikan dan mengembangkan keilmuan penulis.
11. Seluruh staff administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik terhadap penulis selama mengenyam studi.

12. Ahmad Mujtaba, S.Th.I yang telah memberikan motivasi dan nasihat serta membantu kelancaran proses studi penulis.
13. Teman-teman The Romance Class '13 yang telah mewarnai kehidupan penulis, berbagi motivasi dan pengalaman kepada penulis. Azhari Andi, Nazaruddin, Fadhli, Galang Azmi Annajah, Zarmi Iskandar, Mutawakkil Hibatullah, Jakaria Purnama, Luqman Hakim, Ahmad Haryanto, Aulanni'an, Muhammad Asna Mafaza, Moh. Kamil Anwar, Moch. Ilham, M. Sirajuddin, Andi Tri Saputra, Firman Ahmad, Nadya Utari Brtg, Lilis Karina Pinayungan, Ezi Fadilla, Maulida Adawiyah, Alfi Amalia, Khairul Munasifah, Qina Mahrumah, Nur Fazlinawati, Lailatin Mubarakah, Laili Asruriyyah, Aliyatur Rafi'ah, Elis Nurkhalishoh, Iza Royyani, Maftuhah, Khairunnisa, Luluk Maslakhatul Kurnia, dan LinaMazidah.
14. Keluarga besar CSSMoRA, Kakak-kakak dan adik angkatan sekaligus rekan organisasi CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga yang sudi berbagi pengalaman dan motivasi kepada penulis.
15. Teman-teman KKN Family 011, Ade Widiwan, Aulia Nur Tri Wibowo, M. Na'im, M. Harizuddin, Neneng Ela Fauziah, Devi, Ipeh, Ceptonia Djosinta. Juga kepada teman-teman IKAD dusun Kembangan, terutama mba' Siti Deka Nurlaili dan Kartika Karisma yang menjadi keluarga baru penulis selama menyelesaikan studi.
16. Keluarga besar MAK besaot, Hendra (Abot), M. Hayyuddin, Nicko Ardi, Azlan, Sopian Sauri, Hundani (dul), Bahrudi (det), Syukriandi (Unyo), Jumita, Sri Hana Wahyuni, Siti Mardiyah, Khairifah, Hernida, Ida Lestari,


Eli Kumala Sari, Rizqi Purnama, Arba'ah, Sunitra, dan Nunung Putri Yanti, suka duka bersama yang selalu memotivasi penulis untuk terus berprestasi.

17. Teman-teman Alumni MTs dan MA Al-Islam Kemuja Bangka yang memberikan warna hidup penulis dalam melangkah sampai keperguruan tinggi.
18. Teman-Teman seperjuangan, Misbahul Munir (pak dosen), Insan Jauhari, Hardian Putra, Shohibul Maqom, Ikhwan Fadhil, M. Wahyudi, Rohima, Devi. Yang selalu bersama penulis baik suka maupun duka.
19. Seluruh pihak yang telah berjasa kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

*Jazākumu Allāh Aḥsana al-Jazaā'* (Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan balasan yang terbaik). Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis butuhkan demi perbaikan di masa mendatang. Demikian skripsi ini, semoga karya ini bermanfaat, *Āmīn Yā Rabb al-'Ālamīn*.

Yogyakarta, 19 Februari 2017

Penulis

  
Asbandi  
NIM: 13531160



## ABSTRAK

Skripsi ini menjelaskan tentang konsep toleransi menurut Buya Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*. Penelitian ini berangkat dari persoalan sosial di lingkungan masyarakat majemuk dan multikultural seperti Indonesia. Melihat problem masyarakat yang kompleks terutama dalam toleransi, tulisan ini mencoba memberikan penjelasan toleransi yang dibangun Buya Hamka terhadap ayat-ayat yang disitir sebagai ayat toleransi dalam al-Qur'an.

Buya Hamka seorang mufassir Indonesia yang tidak lepas dari kemajemukan bangsa tersebut. selain dari itu, beliau merupakan salah satu mufassir Indonesia yang menafsirkan al-Qur'an menggunakan bahasa Indonesia lengkap 30 juz dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mempelajari dan memahami al-Qur'an. Di samping seorang mufassir, Buya Hamka aktif menulis mengembangkan keilmuannya yang menghasilkan berbagai macam karya tulis yang bisa dinikmati masyarakat, baik itu dalam bidang sastra, agama, dan karya tulis lainnya. Dari karya-karya tersebut beliau dengan mudah dikenali oleh masyarakat nusantara. Selain itu juga beliau seorang yang aktif dalam berdakwah baik itu melalui organisasi aktif maupun tidak aktif, seperti mengisi pengajian masyarakat dan lain-lain. Dengan berbagai latar belakang beliau dan lingkungan yang mengitari dalam penulisan tafsir tersebut maka dalam pembahasan ini bertujuan untuk melihat bagaimana penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat toleransi yang akan membangun konsep dalam memahami toleransi dalam *Tafsir al-Azhar*.

Penelitian ini berbasis pada *library research*. Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, metode yang digunakan dalam mengolah data penelitian ini adalah dengan metode diskriptif-analitik. Adapun sumber primer penelitian ini adalah *Tafsir al-Azhar* karya Buya Hamka dan data sekunder untuk mengembangkan analisis penelitian ini mengambil dari sumber-sumber yang berhubungan dengan tema toleransi, baik itu dalam buku, artikel, jurnal, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini menghasilkan beberapa poin penting tentang toleransi Buya Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*. Melihat dari unsur-unsur toleransi yang dijelaskan dari ayat-ayat yang disitir sebagai ayat toleransi, bahwa *Tafsir al-Azhar* lebih mementingkan kemaslahatan masyarakat terlebih dalam lingkungan multikultural. Dalam penafsiran beliau yang menjadi tekanan adalah persudaraan, perdamaian dan menjauhkan dari pertikaian dan konflik. Untuk menciptakan itu semua menurut analisis penulis dengan mengedepankan sikap saling menghormati, saling menghargai, saling tolong menolong, dan berlaku adil. Namun ada batasan-batasan toleransi beliau yang penulis simpulkan yaitu hanya sebatas pada pergaulan sehari-hari bukan pada ranah yang prinsip dalam agama.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
SURAT PENGESAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITRASI.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xii
ABSTRAK .....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Metode Penelitian.....	14

F. Sistematika Pembahasan .....	18
 <b>BAB II TOLERANSI DAN TEORI KEBERAGAMAAN</b>	
A. Toleransi.....	20
1. Definisi toleransi .....	20
2. Segi-segi toleransi .....	25
3. Toleransi dan pluralitas agama.....	29
4. Islam dan toleransi.....	36
B. Intoleransi.....	41
1. Definisi intoleransi .....	41
2. Sebab-sebab intoleransi.....	43
C. Toleransi dan Teori Keberagamaan .....	48
 <b>BAB III BUYA HAMKA DAN <i>TAFSIR AL-AZHAR</i></b>	
A. Biografi Buya Hamka.....	57
B. Kitab <i>Tafsir al-Azhar</i> .....	80
 <b>BAB IV BANGUNAN PEMIKIRAN TOLERANSI BUYA HAMKA DALAM <i>TAFSIR AL-AZHAR</i></b>	
A. Ayat-Ayat Toleransi dan Tafsirannya dalam Kitab <i>Tafsir al-Azhar</i>	89
B. Analisis Toleransi dan Unsur-Unsurnya dalam <i>Tafsir al-Azhar</i> ...	135
1. Toleransi salah satu manifestasi dari pluralitas .....	135

2. Toleransi merupakan harmonisasi.....	140
a) Saling menghormati.....	140
b) Saling menghargai .....	144
c) Saling tolong-menolong .....	146
d) Menjunjung tinggi perdamaian.....	147
e) Berlaku adil .....	149
C. Tujuan Toleransi .....	150
1. Toleransi representasi dari persatuan dan persaudaraan .....	151
2. Jalan menuju kedamaian.....	153
3. Toleransi sebagai prinsip dakwah dalam Islam.....	154
4. Toleransi sebagai pendidikan moral masyarakat.....	158
D. Batasan Toleransi dalam <i>Tafsir al-Azhar</i> .....	162
1. Toleransi dalam keyakinan dan peribadatan .....	162
2. Toleransi dalam ranah sosial .....	164
E. Pluralisme Agama .....	166
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	169
B. Saran.....	170
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	172
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	176

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Toleransi merupakan salah satu sikap individu atau sekelompok masyarakat dalam tatanan kehidupan sosial yang menerima dengan penuh kesabaran dan tanpa adanya sikap protes terhadap sikap atau perilaku individu atau kelompok lain yang memiliki identitas yang berbeda dengan kelompok tersebut. Bisa juga diartikan sebagai sikap saling menghormati, saling melindungi, dan kerja sama dengan individu atau kelompok lain.<sup>1</sup>

Sikap seperti ini seyogyanya dimiliki oleh setiap individu atau kelompok dalam melakoni kehidupan kemasyarakatan yang beragam atau multikultural. Bila sikap ini tidak ditanamkan dalam diri individu atau masyarakat, maka menjadi tanda bahwa dalam suatu komunitas atau kelompok tersebut akan mudah terjadi konflik atau pertikaian. Menipisnya sikap toleransi dalam masyarakat akan menimbulkan dampak negatif dalam tatanan kehidupan tersebut, seperti halnya dapat merusak hubungan antar kelompok satu dengan yang lainnya yang saling bersebrangan, baik itu pemahaman dalam agama, keyakinan, ras, suku, dan lain sebagainya.

Sebagai negara multikultural, Indonesia tidak bisa lepas dari yang namanya saling menghormati dan toleransi. Upaya tersebut dilakukan agar

---

<sup>1</sup>Sufa'at Mansur, *Toleransi Dalam Agama Islam*, (Yogyakarta: Harapan Kita, 2012), hlm. 1

membentuk Indonesia yang satu, terhindar dari pertikaian, dan konflik di masyarakat.

Kemajemukan Indonesia memiliki kekhasan sendiri, Dari sekian banyak penduduk, ras, suku dan bahasa, bisa interaktif dan berdampingan. Untuk menciptakan hal tersebut ada upaya atau proses yang panjang demi tercapainya kesatuan bangsa, baik itu melalui perundingan, musyawarah, dan lain sebagainya. Falsafah Pancasila, Bhineka Tunggal Ika menjadi bukti bahwa Indonesia merupakan Negara yang multikultural, agama, bahasa, dan menjadi satu. Tujuan dari falsafah tersebut adalah agar terbentuknya negara yang satu dan terjalannya kerukunan dan kedamaian dalam bangsa.

Sikap memiliki nilai kerukunan untuk menjunjung persatuan dalam keragaman di Indonesia lazimnya sudah digalakan sejak terbentuknya negara ini. Terlihat dari beberapa tindakan yang dilakukan oleh pemerintah sebagaimana yang dilakukan oleh presiden Soeharto pada acara pertemuan dialog antar agama. Dalam pertemuan ini menurut kacamata sebelah seolah-olah gagal tidak memiliki kontribusi apa-apa. Namun dilihat dari substansi dari pertemuan itu, maka akan menemukan banyak hal yang positif, yaitu antara agama yang satu dengan agama yang lain bisa saling memahami dan mengerti. Sehingga menurut Buya Hamka pertemuan itu layak dikatakan berhasil bukan pertemuan yang gagal.<sup>2</sup> Hingga sekarang upaya pemerintah dalam menjaga keutuhan bangsa menjadi prioritas utama, terutama dalam hal

---

<sup>2</sup>Hamka, *Dari Hati Ke Hati* (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 188.

ini menjaga kerukunan dan kedamaian di lingkungan masyarakat, agar terciptanya bangsa yang aman damai dan tentram.

Banyak hal yang melatar belakangi terjadinya sikap intoleran dalam masyarakat. Sebagaimana yang terjadi di berbagai daerah khususnya yang ada di Indonesia, namun tidak bisa dipungkiri dalam keragaman ini, di beberapa daerah bisa berjalan dengan selaras dan lurus, bergandengan dengan kelompok yang berbeda. Namun sebaliknya tidak bisa dinafikan di beberapa daerah lainnya terjadi saling mengintimidasi satu sama lain, baik itu antar agama, suku, ras, dan lain sebagainya. Sikap itu terjadi karena ada sikap saling intoleran sehingga tampak diantara beberapa pihak tersebut merasa diintolerankan bukan ditoleran, atau sebaliknya.<sup>3</sup>

Selain itu pula pengaruh mayoritas dan minoritas juga menjadi salah satu munculnya sikap intoleran dalam masyarakat. Kewenangan yang awalnya menjadi prioritas kelompok yang mayoritas, seolah-olah berbalik arah sehingga saling mengintimidasi antara satu dengan yang lainnya. Salah satu merasa diintoleransi dan yang satu beranggapan menjadi korban

---

<sup>3</sup>Seperti Tragedi Poso, Ambon pada 24 Desember 1998, yang menewaskan ratusan masyarakat. Dan banyak menghancurkan berbagai fasilitas umum yang sudah barang tentu banyak merugikan berbagai kalangan. Hal tersebut terjadi dikarenakan kesenggangan antar dua agama yaitu Islam dan Kristen sehingga terjadinya pertikaian yang memberikan dampak sangat besar bagi masyarakat. Sikap saling mencurigai dan tidak ada sikap saling menghormati, memicu hubungan kedua agama ini retak dan berakhir dengan perang antar agama yang masih melekat diingatan masyarakat sampai sekarang.

intoleransi, atau sebaliknya. Sehingga sikap toleransi yang seharusnya dibangun menjadi rapuh dikarenakan prinsip masyarakat yang kompleks.<sup>4</sup>

Selanjutnya, agama seharusnya menjadi alternatif untuk menyatukan umat, agama juga menjadi solusi dalam menyelesaikan problematika umat. Namun fenomena keagamaan akhir-akhir ini seakan-akan menegaskan momen kritis dalam menghadapi persoalan kemanusiaan. Bahkan agama seolah-olah justru menjadi bagian dari pemicu persoalan, dari pada menyelesaikan persoalan permasalahan.<sup>5</sup> Seperti sikap klaim kebenaran ditunjukkan ke masyarakat luas, sehingga tampak beberapa aksi dalam masyarakat yang apatis dengan pemahaman masyarakat lainnya.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang turun di tengah-tengah masyarakat anti Islam yang tidak kenal dengan Islam, memberikan gambaran bagaimana sejatinya menjalin hubungan dengan agama lain. Beberapa ayat menjelaskan bagaimana sikap seorang muslim terhadap non muslim dalam suatu masyarakat dan bagaimana sikap Islam yang mayoritas dengan agama yang minoritas. Diantara ayat-ayat yang menjelaskan hal tersebut adalah QS.

---

<sup>4</sup>Masih hangat setahun yang lalu terjadi pembakaran masjid di Karubaga, Kabupaten Tolikara, Papua, Jumat (17/7/2015), yang menggemparkan masyarakat Muslim Indonesia. Hal itu disebabkan karena pengekangan masyarakat mayoritas terhadap masyarakat minoritas dengan membatasi hak-hak minoritas. Karena merasa terusik dengan kegiatan masyarakat minoritas muslim di sana sehingga terjadi pemicu pembakaran masjid oleh oknum dari salah satu pemeluk agama yang berbeda, yang semestinya menjaga hak minoritas namun malah memicu konflik antar agama, hal demikian sudah barang tentu melanggar ideologi negara. Setelah terjadi pembakara masjid di Papua, terjadi peristiwa pembakaran gereja di Kabupaten Aceh Singkil, Aceh, pada Selasa (13/10/2015). yang membuat kedua agama di Indonesia tersebut semakin terusik dan saling mengintimidasi satu sama lain.

<sup>5</sup>Sudarto, *Wacana Islam Progresif: Reinterpretasi Teks Demi Membebaskan Yang Tertindas*, (Yogyakarta: IRCISoD, 2014), hlm. 11



al-Baqarah: 256, QS. al-Mumtahanah ayat 8-9, QS. al-Hajj: 40, QS. Al-Kāfirūn ayat 6 .

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ.

*Artinya:* Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 256)

لَا يَهِنُكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ۘ ۘ إِنَّمَا يَهِنُكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۙ ۙ

*Artinya:* Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. (9).Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Mumtahanah: 8-9).

لَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَّهَدَمَتْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدُ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾

*Artinya:* orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan kami hanyalah Allah". Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia

dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama) -Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa. (QS. Al-Hajj (22): 40).

لَكُمْ دِينُ كُمُؤَلِّيْدِيْنَ ﴿٦﴾

*Artinya:* “Untukmulah agamamu, dan untkkulah, agamaku” (QS. al-Kāfirūn (109): 6)

Terkait fenomena-fenomena tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut terkait konsep toleransi yang dibangun oleh al-Qur’an. Dalam penelitian ini penulis mengarah kepada konsep menurut Buya Hamka, dalam *Tafsir al-Azhar*. Buya Hamka seorang ulama yang multidisiplin keilmuan yang dikenal oleh masyarakat luas khusus di Indonesia diantaranya seorang *mufasssir*, sastrawan, cendikiawan dan agamawan. Keahlian dalam bidang-bidang tersebut dapat dilihat dari karya yang fenomenal yang tersebar di masyarakat, baik itu di dunia akademik maupun di dunia non akademik. Salah satu karya yang paling fenomenal adalah *Tafsir al-Azhar* yang mengupas penjelasan makna atau kandungan dari al-Qur’an, yang diselesaikan oleh beliau dalam jangka waktu yang cukup lama hingga terselesaikan dan menjadikan beliau salah satu *mufasssir* nusantara yang menafsirkan secara keseluruhan dari al-Qur’an dalam bahasa Indonesia. Penulisan ini juga dilakukan oleh beliau selama menjalani proses tahanan di penjara pada masa rezim pemerintahan presiden Soekarno pada tahun 1964-1966 kurang lebih dua tahun empat bulan atas tuduhan melanggar undang-undang anti *subversive* Pempres No.1, yaitu

merencanakan pembunuhan presiden Soekarno, sehingga mengharuskan beliau mendekam di penjara. Namun hal tersebut tidak mengurangi semangat beliau untuk terus berkarya.<sup>66</sup> Selain itu fenomenalnya sebuah karya, juga dipengaruhi oleh pemikiran yang dituangkan dalam karya tersebut, artinya yang dapat memberi daya tarik pada masyarakat sehingga disenangi masyarakat untuk mengkaji dan mempelajari karya tersebut. Begitu juga kitab *Tafsir al-Azhar*, menjadi fenomenal dan digunakan di lingkungan masyarakat serta diterima sekaligus menjadi rujukan dalam menyelesaikan masalah keagamaan, sehingga wajar jika kitab ini berulang kali dicetak sampai sekarang. Hal ini menjadi daya tarik penulis untuk melakukan penelitian terhadap kitab *Tafsir al-Azhar*.

Keahlian lain beliau adalah selain seorang yang agamawan beliau juga seorang yang pernah bergelut di dunia politik, terbukti pernah menjadi anggota Partai Serikat Islam pada tahun 1925, dan beliau juga diangkat menjadi Pejabat Tinggi Agama oleh Menteri Agama pada masa Presiden Soeharto, tentunya memiliki pandangan yang luas terkait dengan masalah sosial keagamaan di masyarakat. Terlihat dari tulisan beliau ketika merespons masalah-masalah tersebut. Dari pengalaman itu memiliki korelasi terhadap ide dasar pemahaman yang dituangkan dalam tafsir beliau, sekaligus dapat memberikan gambaran konsistensi antara sikap dan penafsiran beliau.

Dari historisitas Buya Hamka dan terselesainya kitab *Tafsir al-Azhar* tentunya memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam menanggapi

---

<sup>66</sup>Irfan Hamka, *Ayah* (Jakarta: Republika, 2016), hlm. 255-257.

problem sosial masyarakat, khusus di Indonesia sebagai mana situasi dan kondisi konflik pada masa penulisan itu begitu sangat pelik, hal ini, orientasi lingkungan mufassir memiliki pengaruh besar terhadap karya tafsirnya. Begitu juga dalam menafsirkan ayat yang berorientasi pada sosial. Sebagaimana dijelaskan mengenai epistemologi penafsiran itu sendiri bahwa, secara historis peran mufassir dan lingkungan di sekitarnya memiliki pengaruh yang penting terhadap penafsiran yang dipahami dari ayat-ayat al-Qur'an. Salah satu pergeseran epistemologi tafsir masa moderen adalah tafsir sebagai produk yang merupakan hasil dari dialektika antara teks, konteks, dan penafsirannya. Artinya kondisi sosio-historis, geo-politik bahkan latar belakang keilmuan serta kepentingan *mufassir* itu sendiri berpengaruh terhadap pemahaman *mufassir* terhadap teks.<sup>7</sup>

Begitu juga *Tafsir al-Azhar* yang merupakan produk dari sumbangan pemikiran dan pemahaman dari seorang ulama asli nusantara terhadap ayat al-Qur'an, sudah barang tentu memiliki pengaruh dari lingkungan sosial terhadap penafsirannya. Hal itu juga dikarenakan untuk memberi pemahaman kepada pembaca untuk meresapi dan memahami makna-makna yang terkandung dalam ayat, sesuai dengan realitas masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Dari penjelasan di atas, toleransi merupakan masalah yang sangat krusial di masyarakat yang seharusnya ditanam dan dipupuk dalam kehidupan yang kebinekaan. Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim

---

<sup>7</sup>Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS, 2012), hlm. X.

terbesar, dan *Tafsir al-Azhar* merupakan karya seorang ulama nusantara yang merupakan bagian dari masyarakat dalam negara tersebut tentunya memiliki peran penting dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang saling memahami perbedaan dan saling menghormati hingga terbentuk kerukunan dalam kemajemukan di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka untuk mempertajam penelitian agar lebih spesifik dan terarah, dapat ditarik pokok rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat toleransi dalam *Tafsir al-Azhar*?
2. Bagaimana konsep toleransi menurut Buya Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Memahami dan mengetahui tafsiran ayat-ayat toleransi serta konsepnya menurut Buya Hamka dalam kitab tafsirnya.
- b. Menjelaskan korelasi dan aktualisasi konsep toleransi menurut Buya Hamka dalam konteks ke Indonesiaan.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis, hadirnya penelitian ini untuk menambah serta memperkaya khazanah keilmuan di bidang tafsir al-Qur'an.
- b. Secara praktis, hadirnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi umat Islam secara umum dan akademisi secara khusus dalam membantu penyelesaian peroblem kesenjangan sosial dan kesenjangan keyakinan antar agama yang dapat merusak kerukunan antar umat beragama dan keutuhan NKRI.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sejauh ini kajian dan penelitian tentang toleransi beragama telah banyak dilakukan oleh banyak kalangan baik itu dalam bentuk buku, skripsi, dan jurna. diantara sebagian yang penulis kutip adalah

##### 1. Buku

*Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*, karya Zuhairi Misrawi. Dalam buku ini, Zuhairi lebih cenderung untuk mencoba memberikan pencerahan tafsir keagamaan yang moderat sesuai dengan konteks dinamika zaman dengan sudut pandang filsafat dan sosiologi, akan tetapi masih dalam khazanah Islam klasik. Dengan menginventarisasi, mengumpulkan dalam beberapa terma kecil, dan kemudian menafsirkan ayat-ayat tentang toleransi kemudian dikontekstualisasikan dengan konteks ke-Indonesia-an, agar mampu menyelamatkan al-Qur'an dari ideologisasi dan fungsionalisasi

ekstrim, sehingga al-Qur'an tetap menjadi kitab suci pembawa pesan kedamaian.<sup>8</sup>

Rahmad Asri Pohan dalam bukunya berjudul *toleransi inklusif; menapak jejak sejarah kebebasan dalam piagam madinah*. Dalam buku ini beliau mengulas historisitas toleransi yang dibangun masyarakat Islam pada masa awal terutama mengacu kepada *piagam madinah* yang dipimpin oleh Nabi untuk membentuk Negara yang aman, damai serta toleran antar sesama, baik itu dari dimensi kenegaraan dan politik yang dibangun dalam Islam. sehingga menjadi pedoman dalam tatanan kehidupan sosial pragmatis.<sup>9</sup>

Farid Esack dalam buku *Membebaskan Yang Tertindas; Al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme*, dengan mengacu pada al-Qur'an bahwa untuk tiap-tiap kamu, kami berikan *syir'ah* dan *minhaj* (QS. al-Maidah (5): 48). Esack berpendapat bahwa Tuhan telah menetapkan jalan bagi semua orang, baik sebagai individu maupun komunitas agama, dan bahwa orang atau suatu kaum), harus beragama. Dengan toleransi seperti inilah, diharapkan terwujud suatu tatanan masyarakat

---

<sup>8</sup>Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme* (Jakarta: Fitrah, 2007), hlm. 19

<sup>9</sup>Rahmad Asri Pohan, *Toleransi Inklusif; Menapak Jejak Sejarah Kebebasan Dalam Piagam Madinah* (Yogyakarta: KAUKABA, 20013), hlm. 1

tanpa memandang perbedaan sebagai bentuk hambatan dalam kerjasama kemasyarakatan.<sup>10</sup>

Sufa'at Mansur dalam bukunya *Toleransi dalam Islam*, menjelaskan tentang pedoman dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk dan multikultural perspektif normatif. Dengan menyajikan kasus-kasus intoleran yang kemudian pada bagian selanjutnya menjelaskan bagaimana ayat-ayat al-Qur'an berbicara terkait relasi dalam kehidupan sosial.<sup>11</sup>

Mukhlis dalam bukunya *Inklusifisme Tafsir al-Azhar*, dalam buku ini memberi pemamparan tentang pluralisme agama dengan menggunakan teori keberagaman yang dikemukakan oleh Komarudin Hidayat. Secara metodis buku ini mengarah kepada prinsip inklusifisme dalam *tafsir al-Azhar* mengenai pluralisme agama.<sup>12</sup>

## 2. Skripsi

Skripsi yang berjudul “*Konsep Toleransi Beragama dalam Islam Kajian Terhadap Kebijakan Pemerintah Oede Baru tentang Hubungan Antar Umat Beragama*” skripsi Anis Handayani, dalam skripsinya

---

<sup>10</sup>Farid Esack, *Membebaskan yang Tertindas; al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme* (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 213

<sup>11</sup>Sufa'at Mansur, *Toleransi dalam Islam* (Yogyakarta : Harapan Kita, 2012), hlm. iii-viii

<sup>12</sup>Mukhlis, *Inklusifisme Tafsir al-Azhar* (Mataram: IAIN Mataram Press, 2014), hlm 18



mengupas tentang toleransi beragama yang dikaitkan dengan kebijakan Orde Baru dalam konteks hubungan antar umat beragama.<sup>13</sup>

Alifah Ritajuddiroyah dalam skripsinya berjudul *Konsep Toleransi dalam Al-Qur'an Perspektif Zuhairi Misrawi* dan tesisnya berjudul *Konsep Toleransi Menurut Sayyid Qutub Dalam Tafsir Fi Dzīlāli Al-Qur'ān*.<sup>14</sup> dalam pembahasan ini memiliki objek yang sama namun dengan tokoh yang berbeda.

Alaika Abdi Muhammada dalam skripsinya berjudul *Penafsiran Ayat-Ayat Toleransi Studi Kitab Tafsir Al-Munīr Fi Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'ah Wa Al-Manhāj dan Tafsir Al-Wāsiṭ Karya Wahbah Al-Zuhaili*. Menjelaskan konsep toleransi al-Zuhaili berangkat dari masalah sosial dan al-Qur'an merupakan sebagai pedoman untuk menciptakan kesejahteraan. kemudian dalam penjelasan inti dijelaskan toleransi menurut al-Zuhaili meliputi empat hal diantaranya, persatuan Islam dengan Yahudi dan Nasrani, tidak ada paksaan dalam agama, larangan menebar kebencian dan larangna menebar teror. Dalam pengupasan hal tersebut mengacu kepada ayat-ayat toleransi dan perdamaian.<sup>15</sup>

### 3. Jurnal

---

<sup>13</sup>Anis Handayani, “*Konsep Toleransi Beragama dalam Islam Kajian Terhadap Kebijakan Pemerintah Orde Baru tantang Hubungan Antar Umat Beragama*”, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005

<sup>14</sup>Alifah Ritajuddiroyah, *Konsep Toleransi Menurut Sayyid Qutub dalam Tafsir Fi Dzīlāli Al-Qur'ān*”, Tesis pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

<sup>15</sup>Alaika Abdi Muhammada, *Penafsiran Ayat-Ayat Toleransi Studi Kitab Tafsir Al-Munīr Fi Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'ah Wa Al-Manhāj Dan Tafsir Alwāsiṭ Karya Wahbah Al-Zuhaili*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

Tulisan Muhamad Ridho Dinata dalam Jurnal *Esensia* berjudul “*Konsep Toleransi Beragama dalam Tafsir al-Qur’an Tematik Karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia*”. Tulisan ini mengkaji sekaligus menganalisis konsep toleransi dalam tafsir tematik yang diterbitkan Departemen Agama (Kementrian Agama). Ridho melakukan analisis menggunakan teori Teun A. Van Dijk.<sup>16</sup>

Dan banyak lagi tulisan atau karya yang menjelaskan toleransi lainnya. Dari beberapa literatur yang telah dicantumkan di atas penulis tertarik dengan penafsiran Buya Hamka terkait toleransi. Disamping penulis belum menemukan karya tulis yang kajiannya fokus pada toleransi perspektif Buya Hamka dalam tafsirnya, dalam penelitian ini penulis mengkaji dengan menggunakan pendekatan kecenderungan keberagaman yang dikemukakan oleh Komarudin Hidayat. Selain dari itu dalam penelitian ini lebih fokus pada isi penafsiran dalam hal ini penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat yang disitir sebagai ayat toleransi. sehingga dilihat dari esensi penelitian ini akan memberikan suatu yang lebih luas khusus pada pemikiran toleransi Buya Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat

---

<sup>16</sup> Muhamad Ridho Dinata, “*Konsep Toleransi Beragama dalam Tafsir al-Qur’an Tematik Karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia*,” *Esensia*, Vol XIII No. 1 Januari 2012. Dan lihat skripsi Muhamad Ridho Dinata, “*Konsep Toleransi Beragama dalam Tafsir al-Qur’an Tematik Karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

kepastakaan(*Library research*), yaitu dengan menelusuri bahan-bahan atau data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari materi kepastakaan yang berupa karya-karya yang berbentuk kitab-kitab dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, yaitu konsep toleransi menurut Buya Hamka dalam kitab *Tafsir al-Azhar*.

## 2. Pendekatan

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tematik konseptual. Yaitu penelitian ini difokuskan pada tema tertentu sebagai objek dari pembahasan penelitian ini. Dalam penelitian konsep, penulis mencoba menelusuri secara mendalam mengenai *content* atau isi dalam penafsiran tokoh dalam kitab tafsir dalam hal ini yaitu konsep toleransi menurut pandangan Buya Hamka dalam kitab *Tafsir al-Azhar*.

Adapun langkah-langkah penjabaran metodis dalam penelitian ini adalah:<sup>17</sup>

- a. Menentukan tokoh yang dikaji. Dalam penelitian ini penulis mengkaji seorang mufassir Indonesia yaitu Buya Hamka
- b. Penulis menentukan objek formal yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis mengangkat isu tentang Toleransi menurut Buya Hamka dalam kitab *Tafsir al-Azhar*

---

<sup>17</sup>Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 41-43

- c. Mengumpulkan data-data terkait dengan penelitian ini. Baik itu data primer maupun data sekunder yang mendukung dalam kajian ini. Sekaligus menjadi acuan atau sumber dalam penelitian ini.
- d. Melakukan identifikasi terkait elemen-elemen pemikiran tokoh yang berhubungan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu bangunan pemikiran Buya Hamka terkait toleransi.
- e. Melakukan analisis kritis terhadap pemikiran tokoh terkait tema yang dikaji secara komprehensif terhadap penafsiran Buya Hamka terkait tema yang dikaji.
- f. Penulis melakukan penyimpulan secara komprehensif, sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di muka.

### 3. Sumber data

Berhubungan dengan jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) penulis membagi sumber data menjadi dua bagian:

- a. Sumber data primer, yaitu kitab hasil karya Buya Hamka dalam bidang tafsir al-Qur'an yaitu kitab *Tafsir al-Azhar*.
- b. Sumber data sekunder, yaitu kitab, buku, dan literatur yang mendukung dalam proses penelitian ini. Artinya sumber-sumber data yang mendukung data primer, seperti buku-buku karya beliau terkait toleransi maupun karya lain yang berkaitan dengan tema yang menjadi fokus penelitian ini.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Mengingat penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat penelitian kepustakaan (*library research*), maka dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Artinya dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan data yang ada kaitan dengan pemikiran Buya Hamka terkait permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, baik itu data primer maupun data skunder. Setelah itu barulah mengklasifikasi data sesuai dengan pembahasannya masing-masing.

#### 5. Teknik pengolahan dan analisis data

Dalam proses penelitian ini, untuk menciptakan sebuah struktur penelitian yang sistematis dan gambaran isi yang sesuai dengan data yang ada atau yang diperlukan, maka pengolahan data dalam penelitian akan dilakukan dengan menggunakan metode *deskriptif-analitik*, yaitu dengan menguraikan, menggambarkan, menganalisa dan menyaji data-data yang sudah terkumpul secara sistematis sehingga memperoleh kesimpulan yang jelas, diantaranya adalah:

- a. Dengan menganalisis ayat-ayat al-Qur'an yang ada hubungan dengan tema permasalahan, yaitu mengenai toleransi baik secara eksplisit maupun implisit.
- b. Mengingat penelitian ini berbasis pada penelitian tematik tokoh, maka selanjutnya penulis menganalisis tafsiran ayat-ayat yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini dan dilanjutkan dengan menganalisis penafsiran Buya Hamka dalam kitab *Tafsir al-Azhar*.

Setelah melakukan pengumpulan data, penulis menyajikan dan mengolah data tersebut secara terstruktur, sesuai dengan pembahasan yang dibahas, serta jalan ini diambil agar mudah mensistematisasikan susunan pembahasan yang bersumber dari berbagai data yang ada. Setelah tersistematis, barulah data tersebut disimpulkan dengan kesimpulan yang jelas sesuai dengan pembahasan serta data yang valid.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memaksimalkan kinerja dari penelitian ini, maka penulis akan mengonstruksikan penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang diteliti, rumusan pokok masalah (rumusan masalah) yang disusul tujuannya sebagai jawaban atas pokok masalah tersebut. Urgensi penelitian ini dipertegas dalam kegunaannya, setelah uraian tentang hasil yang diperoleh dari penelusuran dan penelaahan bahan kepustakaan yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti, dibungkus dalam telaah pustaka, lalu disertai dengan metode penelitian yang merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyusun dan menganalisa, terakhir adalah sistematika pembahasan yang secara garis besar menguraikan tentang isi pembahasan skripsi ini.

Bab kedua akan mengurai tentang konsep toleransi secara umum, yang diambil dari berbagai sumber yang ada. Baik itu berupa pendapat tokoh atau lainnya. Dalam hal ini akan dijelaskan mengenai kajian umum tentang pengertian toleransi dan terori yang digunakan dalam kajian ini.

Bab ketiga akan menjelaskan mengenai biografi tokoh yakni Buya Hamka dan kitab *Tafsir al-Azhar*, yang mencakup sejarah singkat riwayat kehidupannya, karya-karya serta disiplin ilmu yang kuasai. Melalui ini diharapkan dapat memahami model pemikiran Buya Hamka yang ada korelasi antara lingkungan sosial dengan pemikiran beliau, yang pada akhirnya tertuang dalam karyanya yang fenomenal yaitu *Tafsir al-Azhar*, yang akan dibahas pada bagian ini.

Bab keempat, memfokuskan bahasan pada penafsiran Buya Hamka terkait ayat-ayat yang dianulir sebagai ayat-ayat toleransi, serta analisis penafsiran beliau terhadap ayat-ayat tersebut.

Bab kelima, merupakan penutup dari pembahasan yang berupa kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan kepada peneliti yang akan datang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab pertama, maka penulis menyimpulkan poin-poin dari hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Dalam penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat yang disinyalir toleransi lebih memberi nuansa kesalehan sosial. Diantaranya adalah lebih mementingkan kemaslahatan umat agar terjalinnya hubungan yang baik di lingkungan masyarakat, baik itu dengan orang yang berbeda suku, ras, dan agama. Kesemuanya melalui jalan toleransi. Hubungannya dengan teori kecenderungan keberagaman, Buya Hamka termasuk kepada Kecenderungan Humanis-fungsional, karena dalam menjelaskan ayat-ayat tersebut mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan kemaslahatannya.
2. Berdasarkan dari analisis penulis terhadap ayat-ayat di atas, *Tafsir al-Azhar* adalah kitab tafsir yang toleransi. Menurut kesimpulan hemat penulis, Toleransi dalam kitab *Tafsir al-Azhar* seperti pengertian toleransi pada umumnya. Yaitu bagaimana membangun sikap saling mengerti dan saling memahami, dan bersikap menerima perbedaan yang melekat pada



masayarakat yang plural. Tujuan yang dibangun dari sikap toleransi adalah membentuk hubungan yang harmonis melalui persaudaraan dan menjauhkan dari pertikaian. Tujuan gelobalnya adalah membentuk tatanan kehidupan masyarakat yang damai tanpa ada konflik, baik itu antar suku, ras, maupun agama.

3. Secara esensial, sikap toleransi yang dibangun dalam penafsiran beliau mengarah kepada ranah sosial dan ranah keagamaan. Dalam bersosial toleransi itu dibangun dalam pergaulan sehari-hari dengan mengedepankan sikap saling menghormati dan menghilangkan sikap rasisme yang dapat mengecilkan kelompok lain yang berbeda, baik itu suku, ras, dan agama. Sedangkan dalam keagamaan itu sendiri Buya membatasi toleransi hanya pada ranah pergaulan sosial. Beliau menolak keras toleransi yang berhubungan dengan keimanan. Memberi tempat orang yang berkeyakinan lain, akan tetapi menolak toleransi yang harus mencampuri keyakinan atau aqidah dengan yang bertentangan dengan Islam, hal itu menurut beliau bukan dinamakan toleransi.

#### **B. Saran**

Dari sisi objeknya, penelitian hanya terbatas pada kitab *Tafsir al-Azhar* karya Buya Hamka. Yang hanya mengulas beberapa ayat yang berkenan toleransi. Untuk memperkaya pemahaman agar tidak terbatas pada apa yang ada pada penelitian ini maka penulis mengharap untuk mengkaji

lebih lanjut ayat-ayat yang dianggap intoleran oleh sebagian golongan yang tidak disebutkan dalam penelitian ini, agar dapat memperoleh pemahaman baru dan lebih bersifat komprehensif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andito (ed.). *Atas Nama Aama; Wacana Agama Dalam Dialog Bebas Konflik*, Bandung: Pustaka Hidayat, 1998.
- Ashiddiqy. Jimly. *Toleransi dan Intoleransi Beragama Di Indonesia Pasca Reformasi*, artikel ormas gerakan masyarakat penerus Bung Karno, Jakarta, 13 Februari 2014.
- Benda. Herry. J, Dkk. *Islam Di Indonesia*, Jakarta: Tintamas, 1974.
- Burdah. Ibnu. *Islam Kontemporer Revolusi dan Demokrasi: Sejarah Revolusi Politik Dunia Islam dan Gerakan Arab dalam Arus Demokrasi Global*, Malang: Intrans Publishing, 2014.
- Dinata,Ridho, Muhamad” *Konsep Toleransi Beragama dalam Tafsir al-Qur’an Tematik Karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia,”* Esensia, Vol XIII No. 1 Januari 2012.
- Esack,Farid.*Membebaskan yang Tertindas; al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme*, Bandung: Mizan, 2002.
- Ghazali. Muqsith. Abd. *Argumen pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis al-Qur’an*, Depok: KataKita, 2009.
- Ghazali. Mukhtar. Adeng. *Teologi Kerukunan Dalam Islam: Studi asus Kerukunan Beragama Di Indonesia*, Jurnal Analisis, Volume XIII, Nomor 2, Desember 2013.
- Hamka. *Dari Hati Ke Hati*, Jakarta: Gema Insani, 2016.
- \_\_\_\_\_ *Keadilan Sosil Dalam Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2015.
- \_\_\_\_\_ *Tasauf Modern*, Jakarta: Republika, 2015.
- \_\_\_\_\_ *Tafsir al-Azhar*, Jilid I, Singapura: Karjaya Print Pte Ltd, 2007.
- \_\_\_\_\_ juz I, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986.
- \_\_\_\_\_ Juz III, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986.
- \_\_\_\_\_ Juz XXX, Surabaya: Pustaka Islam, 1983.
- \_\_\_\_\_ Juz XVII, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986.
- \_\_\_\_\_ Juz IV, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- \_\_\_\_\_ Juz X, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986.

- \_\_\_\_\_ Juz XXVI, Surabaya: Pustaka Islam, 1982.
- \_\_\_\_\_ Juz XXVIII, Surabaya: Pustaka Islam, 1984.
- \_\_\_\_\_ Juz VII, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- \_\_\_\_\_ Juz VII, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- \_\_\_\_\_ Juz VI, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- \_\_\_\_\_ Juz XXI, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- \_\_\_\_\_ Juz XXVII, Surabaya: Pustaka Islam, 1982.
- \_\_\_\_\_ Juz XVI, Surabaya: Yayasan Latimojong, 1981.
- \_\_\_\_\_ Juz XXII, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986.
- \_\_\_\_\_ Juz XI, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986.
- \_\_\_\_\_ Juz XV, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986.
- \_\_\_\_\_ Juz XXI, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- Hamka, Rusjdi. *Hamka di Mata Hati Umat*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Hamka, Irfan. *Ayah*, Jakarta: Republika, 2016.
- Hasyim. Umar. *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalama Islam: Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991.
- Hitti. K. Philip. *History Of the Arab*, terj. R. Cecep Luqman dan Dedi Salamet Riyadi, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Ismail, Faisal. *Dinamika Kerkunan Antar Umat Beragama*, Bandung: Rosda, 2014.
- Madjid, Nurcholish, dkk. *Islam Universal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Mansur, Sufa'at. *Toleransi Dalam Agama Islam*, Yogyakarta: Harapan Kita , 2012.
- Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*, Jakarta: Fitrah, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme dan Oase Perdamaian*, Jakarta: Kompas, 2010.
- Masduqi, Irwan. *Berislam Secara Toleran; teologi kerukunan antar umat beragama*, Yogyakarta: Mizan, 2011.

- Mukhlis. *Inklusifisme Tafsir al-Azhar*, Mataram: IAIN Mataram Press, 2014.
- Mustaqim, Abdul. *metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2014.
- \_\_\_\_\_ *Epitemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: LKIS, 2012
- Muhammada. Abdi. Alaika. *Penafsiran ayat-ayat toleransi Studi Kitab al-Munir Fi al-'Aqidah Wa al-Syari'ah wa al-Manhaj dan Tafsir al-Wasith Karya Wahbah al-Zuhaili*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015.
- Mudzhar. Atho. M. *Menjaga Aswaja dan Kerukunan umat*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012.
- Naim. Ngainun. *Islam dan Pluralisme Agama: Dinamika Perebutan Makna*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Phon, Asril. Rahmad. *Toleransi Inklusif; Menapak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama Dalam Piagam Madinah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2014.
- Qaradawi. Yusuf. *Minoritas Non Muslim Di Masyarakat Islam*, terj. Muhammad al-Baqir, Bandung: Karisma, 1994.
- Rachman. Munawar. Budhy. *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, Jakarta: Sri Gunting, 2004.
- Ritajuddiroyah, Alifah. *Konsep Toleransi Menurut Sayyid Qutub Dalam Tafsir Fidzilali Al-Qur'an*, Tesis pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Rumagit. Stev. Koresy. *Kekerasan dan Diskriminasi Antar Umat Beragama Di Indonesia*, Jurnal Lex Administratum, Vol.1, No. 2, Jan-Mrt 2013.
- Salam. Solichin, dkk. *Kenang-Kenangan 70 Tahun Buya Hamka*, Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1978.
- Shihab, Quraish, M. *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2013.
- Sudarto. *Wacana Islam Progresif: Reinterpretasi Teks Demi Membebaskan yang Tertindas*, Yogyakarta: IRCISoD, 2014.
- Suprpto. Bibit. M. *Ensiklopedi Ulama Nusantara: Riwayat Hidup, Karya, dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*, Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009.

- Tamara. Nasir, dkk. *Hamka Di Mata Hati Umat*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Tebba. Sudirman. *Islam Orde Baru Perubahan Politik dan Keagamaan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993.
- Yasir. Muhammad. *Makna Toleransi Dalam al-Qur'an*, Jurnal Ushuluddin, Vol. XXII, No.2, Juli 2014.
- Yunan. Yusuf. *Corak pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989.
- Wahid. Zanuba.Yenny, dkk. *Lampu Merah Kebebasan Beragaman*, Jakarta: The Wahid Institute, 2011.
- Al-Zuhaili. Wahbah. *Al-Qur'an Dan Peradaban Islam*, terj. M. Tohir, Yogyakarta: Dinamika, 1996.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Asbandi

NIM : 13531160

TTL : Rukam, 25 Januari 1995

Alamat asal : Desa Rukam, Kec. Mendobarat, Kab. Bangka, Bangka  
Belitung

Alamat Yogyakarta : PP. Aji Mahasiswa, Jln. Parangtritis Km. 3,5 Krapyak  
Wetan, Panggunharjo, Sewon, Bantul

Orang Tua Wali : Ayah: Azhari & Ibu: Nuiyati

Fak/Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam/ Ilmu al-Qur'an dan  
Tafsir

No HP : 082374133451

E-Mail : asbandi.band25@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 25 Rukam, Mendobarat, Bangka (lulus 2007)
2. MTs Al-Islam Kemuja Bangka ( lulus 2010)
3. MA Al-Islam Kemuja Bangka (lulus 2013)
4. PP Aji Mahasiswa al-Musin (2017)

### Pengalaman berorganisasi

1. Ketua Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Al-Islam (OSIS/OP3AI) MTs Al-Islam Kemuja Bangka 2008-2009.
2. Sekretaris Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Al-Islam (OSIS/OP3AI) MA Al-Islam Kemuja Bangka 2010-2012.
3. Staff PPSDM Ikatan Santri Ma'had Al-Muhsin (ISMA) 2014-2015.
4. Staff Kominfo Community of Santri Scholars of Ministry of Rlegious Affair (CSSMoRA) UIN Sunan Kalijaga.